

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses pengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, dan bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Muhibbin, 2006).

Menurut Suhardjo, (2003) Pendidikan adalah suatu investasi pembangunan yang hasilnya baru dapat dinikmati kemudian hari, baik oleh anak didik sendiri maupun bangsanya. Pendidikan adalah upaya manusia untuk mencerdaskan bangsa, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai dukungan, diantaranya status gizi anak didik yang lebih. Lingkungan dan kondisi sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap status gizi. Kecukupan gizi sangat mempengaruhi kecerdasan dan produktivitas kerja manusia. Aspek yang berpengaruh terhadap status gizi antara lain aspek pola pangan, sosial budaya dan pengaruh konsumsi pangan.

Berkembangnya dunia pendidikan di Indonesia, menciptakan suatu program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh (*full day school*). Dengan hal tersebut membuat aktifitas fisik anak sekolah dasar full day lebih banyak dihabiskan disekolah daripada bermain diluar sekolah,

hal ini berbeda dengan anak sekolah yang bersekolah di sekolah *non full day school* dimana waktu bermain di luar sekolah lebih banyak karena hanya bersekolah siang hari. Penambahan jam belajar di sekolah berbasis *full day* membuat pihak sekolah menyediakan *snack* dan makan siang untuk siswanya (Diknas DIY, 2012).

Kata *full day school* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari tiga suku kata yaitu *full*, *day*, dan *school*. Didalam Kamus Bahasa Inggris, kata *full* diartikan dengan beberapa kata yaitu penuh, lengkap, kenyang, dan lebar. Sedangkan kata *day* diartikan dengan beberapa kata hari dan kemenangan, dan *school* diartikan dengan beberapa kata sekolah, fakultas, akademi, dan kelompok. Jadi *full day school* dapat diartikan sebagai sekolah yang dilaksanakan sehari penuh. Sekolah ini mengalokasikan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan proses pembelajaran di sekolah pada umumnya (Echols, 2005).

Anak usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa karena kualitas bangsa di masa depan ditentukan oleh kualitas anak-anak saat ini. Tumbuh kembang anak usia sekolah yang optimal bergantung pada pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas asupan zat gizi yang terkandung dalam makanan. Dalam masa tumbuh kembang tersebut pemberian nutrisi atau asupan makanan pada anak tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus dari berbagai pihak (Cicilia, 2011).

Pada Masa anak sekolah adalah masa yang paling banyak kegiatan sehingga memerlukan keseimbangan gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya. Dalam memenuhi kebutuhan makanan hendaknya juga memperhatikan jenis kelamin serta jenis kegiatan yang sedang dilakukan (Marwanti, 2000).

Pada usia sekolah, sangat penting untuk kita memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh anak sekolah, sebaiknya anak pada usia sekolah ini diberikan makanan yang lengkap yang meliputi makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur serta buah setiap harinya agar dapat melengkapi zat gizi yang diperlukan oleh tubuh. Untuk itu perlu di susun pola menu. menurut Yuwano, (2013) Pola menu adalah menetapkan pola dan frekuensi macam hidangan yang direncanakan untuk setiap waktu makan selama satu putaran menu. Dengan penetapan pola menu dapat dikendalikan penggunaan bahan makanan sumber zat gizi dengan mencakup gizi seimbang.

Menurut Mangunkusumo, (2008) Kebutuhan energi anak sekolah usia 10-12 tahun relatif lebih besar daripada anak usia 7-9 tahun , karena pertumbuhannya lebih cepat, terutama penambahan tinggi badan. Mulai usia 10-12 tahun, kebutuhan energi anak laki-laki lebih banyak daripada anak perempuan karena aktifitas fisik anak laki laki lebih banyak. Sedangkan pada anak perempuan kebutuhan protein dan zat besi cenderung lebih banyak karena biasanya pada anak perempuan sudah mulai haid. Golongan anak

sekolah mempunyai banyak perhatian dan aktivitas di luar rumah sehingga sering lupa dengan waktu makan.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh Ningrum, (2014). Pola menu yang disajikan banyak yang tidak sesuai atau tidak lengkap. Seperti pada lauk nabati hanya diberikan  $\frac{1}{4}$  dari pemberian lauk hewani dan sayur juga sangat jarang diberikan tidak setiap hari. Menu yang baik terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayur, dan buah.

Berdasarkan anjuran Departemen Kesehatan RI, komposisi pemberian makanan sebagai berikut: Makan pagi (20%), Selingan pagi (10%), Makan siang (30%), Selingan siang (10%), Makan malam (30%)

Dari wawancara dan study pendahuluan dapat dilihat bahwa penyelenggaraan makanan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul menggunakan siklus menu hari harian, untuk makan siang. Pada daftar menu bulan Januari 2016 selama 24 hari makan, penggunaan lauk hewani berjumlah 21 kali, lauk nabati 4 kali, dan penggunaan sayur sebanyak 15 kali. Berdasarkan daftar menu yang ada dapat dilihat bahwa pada makan siang tidak selalu menggunakan lauk hewani dan nabati hanya menggunakan salah satu saja. Untuk penggunaan sayur juga tidak selalu, dikarenakan anak-anak tidak menyukai sayuran dan banyak yang tidak dikonsumsi. Untuk buah-buahan setiap makan selalu disediakan buah. Dan bagi anak-anak yang merasa kurang makanannya bisa minta tambah sendiri di dapur.

Berdasarkan latar belakang tersebut saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kajian Mengenai Pola Menu Makan Siang Di Sekolah *Full Day* SD Unggulan Aisyiyah Bantul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut “apakah pola menu makan siang di Sekolah *Full Day* SD Unggulan Aisyiyah Bantul telah sesuai dengan standar 5 golongan bahan makanan?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pola menu makan siang di sekolah *Full-Day* SD Unggulan Aisyiyah Bantul

### 2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui ketepatan pola menu makan siang di sekolah *Full-Day* SD Unggulan Aisyiyah Bantul

b. Mengetahui frekuensi penggunaan bahan makanan yang disajikan di sekolah *Full-Day* SD Unggulan Aisyiyah Bantul

## **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang gizi dengan cakupan manajemen sistem penyelenggaraan makanan institusi.

## **E. Manfaat**

1. Manfaat praktis bagi masyarakat
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai pentingnya pola menu, terutama untuk sekolah *Full-Day*.
  - b. Untuk sekolah *Full-Day* SD Unggulan Aisyiyah Bantul dapat menerapkan pola menu makan siang siswa-siswinya.
2. Manfaat teoritis
  - a. Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan mengenai pola menu makan siang di sekolah *Full-Day* SD Unggulan Aisyiyah Bantul.
  - b. Bagi institusi jurusan gizi

Sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya terkait pola menu dan penyelenggaraan makanan di sekolah *Full-Day* SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

## **F. Keaslian Penelitian**

1. Asna Arifta Ningrum, 2014, *Tinjauan Tingkat Penerimaan Makanan Berdasarkan Perencanaan Menu Pada Penyelenggaraan Makanan Mahasiswa di Wilayah Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta* (FIK UNY). Hasil penelitian ini adalah tingkat penerimaan makanan berdasarkan pola menu dalam kategori suka yaitu warna (83,2%), bentuk (84,5%), tekstur (80,4%), rasa (79,7%),

aroma (86,9%), dan suhu (72,9%). Jenis penelitian observasional. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2013 yang terdaftar tinggal di wisma olahraga FIK UNY berjumlah 120 mahasiswa. Objek penelitian adalah menu dalam daftar menu. Variabel penelitian, variabel bebas: penerimaan makanan dan variabel terikat: perencanaan menu.

Persamaan : jenis penelitian observasional, objek penelitian menu

Perbedaan : menggunakan populasi mahasiswa angkatan 2013 yang terdaftar tinggal di wisma olahraga FIK UNY berjumlah 120 mahasiswa, menggunakan variabel variabel bebas: penerimaan makanan dan variabel terikat: perencanaan menu. Sedangkan saya tidak menggunakan populasi dan variabel.

2. Niyatul Khotimah, 2014, *Kajian Pola Konsumsi Antara Anak Sekolah Dasar Full Day Dan Non Full Day Di Kecamatan Nganglik Tahun 2014*. Hasil penelitian ini tidak ada perbedaan secara signifikan asupan zat gizi energy, protein, lemak, dan KH yang dikonsumsi anak SD *full day* dan *non full day*. Jenis penelitian observasional, dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 sekolah dasar *full day* dan *non full day* yang terpilih dan sampel penelitian adalah siswa kelas 4 dan 5 sekolah dasar *full day* dan *non full day* yang terpilih dan memiliki kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel

penelitian, bebas (system pengelolah sekolah) dan terikat (pola konsumsi yang meliputi jenis, frekuensi dan jumlah zat gizi)

Persamaan : jenis penelitian observasional dan rancangan penelitian cross sectional,

Perbedaan : populasi seluruh siswa kelas 4 dan 5 sekolah dasar *full day* dan *non full day* yang terpilih, sampel siswa kelas 4 dan 5 sekolah dasar *full day* dan *non full day* yang terpilih dan memiliki kriteria inklusi dan eksklusi, variabel bebas (system pengelolah sekolah) dan terikat (pola konsumsi yang meliputi jenis, frekuensi dan jumlah zat gizi). Saya tidak menggunakan populasi, sampel, dan variabel.